

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia pada dasarnya membutuhkan harta, benda untuk memenuhi keberlangsungan hidupnya. Harta, benda untuk memenuhi keberlangsungan hidupnya tersebut bisa di dapatkan dengan cara bekerja. Bekerja merupakan salah satu penyebab manusia bisa mendapatkan rezeki maupun harta. Didunia ini banyak sekali berbagaimacam pekerjaan yang dapat dilakukan manusia agar bisa mendapatkan harta, benda salah satunya adalah berbisnis.

Di dalam ajaran agama Islam mengajarkan kepada umatnya atau pemeluknya untuk berlomba lomba dalam melakukan kebaikan. Dalam al Quran surat Al Baqarah ayat 148 Alloh SWT berfirman:

وَلِكُلِّ وَّجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْحَيْرَاتِ ۚ اَيْنَ مَا تَكُوْنُوْنَ يَأْتِ بِكُمْ اللّٰهُ جَمِيعًا ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ - ١٤٨

Artinya: "Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu." (Al Baqarah: 148)

Apabila hal tersebut dijadikan landasan dasar untuk menjalankan bisnis, maka praktek dalam berbisnis harus melakukan persaingan yang sehat terhadap sesama pembisnis. Persaingan antar pelaku bisnis dalam melakukan aktivitas bisnisnya merupakan sesuatu yang tidak bisa dihindari, maka dari itu hal yang harus di pikirkan lebih mendalam bagi seorang

pembisnis muslim adalah bagaimana cara agar bisa menciptakan persaingan bisnis yang bisa memberikan kontribusi baik kepada pembisnis lainnya.

Selain berlomba lomba dalam kebaikan, seorang pengusaha harus bersungguh sungguh dan semangat dalam bekerja atau harus memiliki karakter etos kerja yang tinggi. Dalam Agama Islam diajarkan kepada setiap pemeluknya untuk bekerja dengan sungguh sungguh serta mencurahkan tenaga dan kemampuannya sebaik mungkin dalam bekerja.<sup>2</sup>

Allah SWT berfirman dalam Al Quran Surat At Taubah ayat 105

الْغَيْبِ عَلِيمٍ إِلَىٰ وَسْتُرْدُونَ ۖ وَالْمُؤْمِنُونَ وَرَسُولُهُ عَمَلَكُمْ اللَّهُ فَسَيَرَىٰ أَعْمَالُكُمْ وَقِيلَ  
تَعْمَلُونَ كُنْتُمْ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا وَالشَّهَادَةِ

Artinya: "Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan". (QS. At Taubah, ayat 105)

Maka dari itu Allah SWT dan Rasulullah Saw., sangat menyukai setiap muslim yang rajin bekerja keras untuk mempunyai etos kerja yang tinggi dan mendoakan keberkahan untuknya. "Sesungguhnya Allah Ta'ala senang melihat hamba-Nya bersusah payah (kelelahan) dalam mencari rezeki yang halal." (HR. Ad-Dailami)

Menurut Mahmud Machfoedz bahwa bisnis adalah suatu aktivitas perdagangan yang dilakukan oleh seorang individu dan sekelompok orang yang terorganisasi supaya bisa mendapatkan keuntungan dengan cara memproduksi dan menjual barang atau jasa yang dibutuhkan oleh

---

<sup>2</sup> Muhammad Ismail Y dan Muhammad Karebet W., *Mengggas Bisnis Islam* (Jakarta: Gema Insani, 2002), hal.114

masyarakat.<sup>3</sup> Sedangkan pengertian dari usaha adalah bentuk aktivitas seseorang yang dilakukan untuk mencari keuntungan maupun laba dari modal yang telah dikeluarkannya. Dalam Agama Islam aktivitas usaha disama artikan dengan perdagangan atau jual beli. Islam memandang bahwa aktivitas perdagangan merupakan suatu sarana untuk memenuhi kebutuhan hidup antar manusia dengan manusia lainnya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup>

Agama Islam mengatur sistem kehidupan manusia yang sempurna karena didalam ajaran agama islam mengajarkan prinsip prinsip yang fundamental dalam mengatur segala macam aspek kehidupan manusia. Hal ini merupakan kesempatan bagi pemeluk Agama Islam untuk diikuti dengan Implementasi ajarannya secara keseluruhan.<sup>5</sup> Aktivitas perdagangan atau jual beli merupakan aktivitas yang pernah dilakukan oleh Rasulullah Saw., ketika beliau masih kecil yang diajarkan oleh pamannya yang bernama Abu Thalib, tujuan dari aktivitas jual beli atau perdagangan adalah mencari keuntungan. Didalam ajaran Agama Islam mencari keuntungan pada saat melakukan aktivitas perdagangan tidak sebatas pada mencari keuntungan materi saja, akan tetapi juga memperhitungkan keberkahan disetiap rizki yang di cari agar bisa bermanfaat, dan maslahat di kehidupan dunia sampai dikehidupan akhirat. Berdagang juga termasuk salah satu cara yang bisa

---

<sup>3</sup> Djohar Arifin dan Abdul Aziz, *Etika Bisnis Islami* (Yogyakarta: Deepublish, 2013), hal.10

<sup>4</sup> Fadlilah Ibnu Sidiq Al-Qadiri, *Strategi Aman Berbisnis Sukses* (Yogyakarta: Surya Media, 2009), hal.1

<sup>5</sup> Bagus Mohammad Ramadhan & Muhammad Nafi Hadi Ryandono, "Etos Kerja Islam Pada kinerja Bisnis Pedagang Muslim Pasar Besar Kota Madiun"; *Jurnal JESTT* Vol. 2 No.4 April (2015), hal. 274-275

dilakukan manusia untuk menjemput rizki dari Allah SWT. Dalam ajaran Agama Islam disebutkan bahwa sebaik baiknya profesi seseorang adalah wirausaha atau pedagang yang selalu menjaga amanah, tidak berdusta, dan selalu menjalin hubungan yang baik antar sesama pedagang. Berdagang dengan etos kerja Islam yang sumber keyakinan atau Aqidah berdasarkan pada Al-Quran dan Hadist akan memberikan motivasi yang besar kepada diri masing-masing untuk senantiasa bersemangat dalam bekerja dan dapat meningkatkan kinerja bisnis dalam berdagang<sup>6</sup>

Alloh SWT berfirman dalam Surat Ash Shaff Ayat 10-11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَهْلَ أَدْلِكُمْ عَلَىٰ تِجَارَةٍ تُنَجِّيْكُمْ مِنْ عَذَابٍ أَلِيمٍ تَوَمَّنُونَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ  
وَتُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, sukakah kamu aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkan kamu dari azab yang pedih? Yaitu kamu beriman kepada Allah dan Rasulnya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagi kamu jika kamu mengetahuinya”. (Qs. Ash. Shaff: 10-11)

Dalam hadist yang diriwayatkan oleh Alhakim

سُئِلَ النَّبِيُّ: أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ؟ فَقَالَ: عَمِلَ الرَّجُلُ بِيَدِهِ وَكُلَّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ أَيُّ لَا غِشٍّ  
فِيهِ وَلَا خِيَانَتُهُ (رَوَاهُ الْحَاكِمُ)

“Nabi saw. Ditanya, pekerjaan apa yang terbaik? Beliau menjawab, kerja seseorang dengan tangannya sendiri, dan setiap jual beli yang baik. Artinya, yang tidak terdapat unsur manipulasi dan khianat”<sup>7</sup>

<sup>6</sup> Ibid, hal. 274-275

<sup>7</sup> Tim Lakar Pelangi, *Metodologi Fiqih Muamalah*, (Kediri:Lirboyo Press), hal. 2

Agama Islam mengajarkan setiap aktivitas perbuatan pada manusia hendaknya bisa menghasilkan produk maupun jasa yang bisa membawa kemanfaatan bagi sesama manusia, atau bisa memberikan kemaslahatan maupun kesejahteraan sesama manusia. Dengan berbisnis maupun bekerja Allah SWT memberikan nilai tambah ibadah kepada manusia berupa pahala seperti orang jihad di jalan Allah SWT. Melalui berbisnis maupun bekerja setiap manusia bisa mencukupi apa yang di butuhkan dalam hidupnya, dan keluarganya bisa melakukan kebaikan kepada sesama saudaranya, selain itu juga bisa memberikan pertolongan kepada orang maupun saudaranya yang membutuhkan pertolongan, bisa ikut berpartisipasi untuk kemaslahatan sesama umat muslim, dan bisa untuk berinfaq maupun bersedekah di jalan Allah SWT dan berjuang untuk menegakkan Agama Allah SWT.<sup>8</sup> Dari kesemua ini merupakan keutamaan yang sangat dijunjung tinggi oleh agama Islam, yang tidak mungkin dari kesemuanya tersebut bisa dilakukan oleh manusia kecuali dengan harta kekayaan yang dimilikinya. Dan salah satu jalan yang bisa dilakukan untuk mendapatkan harta kekayaan adalah dengan cara berbisnis maupun bekerja.

Agama Islam tidak melarang kehidupan manusia yang materialistis, tetapi menjadikan materi atau harta sebagai segalanya itulah yang tidak diperbolehkan dalam ajaran Islam. Dalam ajaran agama Islam tujuan dari bekerja tidak hanya sekedar untuk mencari harta kekayaan uang yang halal, akan tetapi keberkahan dan kemaslahatan sesama manusia yang harus

---

<sup>8</sup> Jusmaliana, *Bisnis Berbasis Syari'ah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 24

diutamakan. Sehingga tercipta suasana persaingan bisnis yang sehat.<sup>9</sup> Dalam ajaran Agama Islam memerintahkan kepada setiap pemeluknya untuk bekerja, dan Allah SWT memberikan nilai pahala atas perintah dari bekerja tersebut sepadan dengan berjuang di agama Allah SWT atau jihad dijalan Allah. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW dalam hadistnya yaitu:

*“Dari Abu Sa’id bahwa Nabi Muhammad Saw bersabda: Pedagang yang jujur dan terpercaya akan bersama Para Nabi, Shiddiqin, orang-orang yang mati syahid dalam peperangan (kelak dalam surga),” (HR, Tirmidzi).*

Apapun bentuk pekerjaan yang bisa mendatangkan rizki dari Allah SWT dengan cara yang halal dapat dilakukan oleh setiap manusia, salah satunya adalah berdagang. Berdagang merupakan salah satu aktivitas yang pernah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW ketika beliau masih remaja. Rasulullah Muhammad SAW merupakan seorang pembisnis yang hebat, mulai dari awal kedudukannya sebagai seorang pedagang kecil yang ikut pamannya sampai bisa mengendalikan usahanya sendiri secara mandiri.<sup>10</sup>

Nabi Muhammad SAW pertamakali mendapatkan pelajaran tentang berbisnis dari pamannya yang bernama Abu Thalib sejak berusia 12 tahun. Abu Thalib sekaligus paman dari Nabi Muhammad SAW., sekaligus pengasuh beliau tersebut merupakan seorang pedagang sukses yang pernah membawa dagangannya sampai ke negeri Syam. Dalam usianya yang masih

---

<sup>9</sup> Faisal Badrow, *Etika Bisnis dalam Islam*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2006), hal. 13

<sup>10</sup> Yucki Prihadi, *Sukses bisnis melalui manajemen rasulullah*, (Jakarta: PT Gramedia, 2012), hal. 31

belum masuk remaja, Muhammad sudah belajar tentang seluk seluk bisnis melalui pamannya. Ditangan pemuka Quraisy seperti Abu Thalib pelajaran tersebut tentu sangat memberikan nilai nilai komitmen dan kejujuran, sehingga hal tersebut bisa mencetak Nabi Muhammad SAW seorang pembisnis yang tangguh dan terpercaya dan pada akhirnya beliau dianugrahi gelar al amin (dapat dipercaya). Bisnis yang dilakukan Nabi Muhammad tersebut yang menyebabkan terbukanya berbagai pinjaman komersial dikota mekah dan sekitarnya sehingga membuka peluang kerjasama antara Nabi Muhammad SAW dengan pemilik modal. Seorang konglomerat sekaligus pemilik modal yang bernama Siti Khadijah binti Khualid yang menawarkan kerja sama dalam berbisnis dengan Nabi Muhammad SAW berdasarkan prinsip mudharabah atau bagi hasil. Dimana Nabi Muhammad yang mengkontribusikan keterampilan dalam berdagang sementara Siti Khadijah yang memberikan barang dagangan dan pembiayaan, dengan kesepakatan bagi hasil dari keuntungan yang di peroleh dan telah disepakati diawal perjanjian kerjasama. Keterampilan Nabi Muhammad SAW dalam berbisnis bisa membawa keuntungan yang besar bagi Siti Khadijah dan seluruh mitra mitra bisnisnya yang tersebar diseluruh jazirah arab.<sup>11</sup>

Zidna Las Dan Aluminium adalah usaha yang bergerak pada bidang pelayanan jasa maupun produksi produk yang berbahan dasar besi dan aluminium, yang berdiri pada tahun 2019 di Desa Baruharjo Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek. Zidna Las & Aluminium merupakan nama

---

<sup>11</sup> Ibid, hal. 31-32

usaha yang di kelola oleh saudara Mohammad zidni ilma an nafi'a, bermula dari seorang karyawan disalah satu bengkel las selama 2 tahun, dan setelah 2 tahun menjadi karyawan ia menyadari ada potensi pada dirinya sendiri tentang keahlian dan keterampilan dalam memproduksi barang yang berbahan baku besi dan aluminium, Akhirnya ia memberanikan diri untuk menciptakan usaha sendiri di bidang bengkel las.

Diusianya yang sangat muda yakni 21 tahun untuk menjadi seorang pengusaha ia bertekad kuat untuk selalu berani menghadapi risiko di dalam dunia bisnis, salah satu kendala awal dalam menjalankan bisnisnya adalah minimnya modal yang dimiliki. Tidak berfikir panjang ia mengambil langkah untuk segera mengajukan pinjaman disalah satu bank untuk mendapatkan pinjaman uang guna untuk modal awal menjalankan usaha. Setelah modal awal ia dapat ia membangun relasi bisnis kepada rekan rekan kerjanya dahulu ketika masih menjadi karyawan. Setelah ia berhasil membangun relasi kepada rekan rekan bisnisnya, ia mensosialisasikan usahanya kepada teman teman di organisasi yang ia ikuti dan masyarakat sekitarnya guna untuk melakukan promosi atau mengenalkan produk maupun jasa yang ia bidangi.

Indonesia adalah salah satu Negara yaang jumlah penduduknya terbanyak ke empat didunia. Hal ini menjadikan kesamaan dalam berbagai hal tidak dapat di hindari, salah satunya kesamaan dalam berbisnis. Usaha bengkel las merupakan usaha yang sangat menjanjikan bagi setiap orang, banyak orang yang tertarik untuk merintis usaha yang sama karena dari hasil

yang sangat menguntungkan dan proses produksinya bisa dengan mudah dipelajari banyak orang, maka dari itu Usaha Zidna Las Dan Aluminium harus bisa menerapkan prinsip prinsip berbisnis yang pernah diajarkan oleh Rasulullah SAW, agar mampu bersaing dengan pembisnis lainnya.

Berdasarkan uraian diatas maka bisa ditarik kesimpulan bahwa Nabi Muhammad SAW selain menjadi Nabi dan Rasull beliau juga seorang pembisnis yang tangguh, dari awal mulanya beliau menjadi seorang pedagang biasa yang usianya pada saat itu masih belum masuk remaja yakni 12 tahun, sampai dengan mengendalikan usahanya sendiri. Dan kita sebagai pengikut Nabi Muhammad SAW sudah selayaknya untuk meniru sifat dan karakter Rasulullah, salah satunya etos kerja atau semangat dalam bekerja sesuai dengan prinsip dari agama Islam yang sudah dicontohkan melalui Rasulullah Saw. Berdasarkan latar belakang ini maka peneliti berkeinginan untuk mengetahui lebih mendalam tentang suksesnya strategi bisnis yang telah diajarkan oleh Rasulullah, sehingga peneliti akan melakukan penelitian lebih mendalam dengan judul “Suksesnya Strategi Bisnis Melalui Manajemen Rasulullah (Studi Kasus Pada Usaha Zidna Las & Aluminium Desa Baruharjo, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek)”

## **B. Rumusan Masalah**

Atas dasar latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi bisnis Rasulullah?

2. Bagaimana penerapan strategi bisnis Rasulullah DiZidna Las Dan Aluminium?

### **C. Tujuan Penelitian**

Atas dasar rumusan masalah yang telah dibuat, memberikan maksud yang bertujuan untuk:

1. Untuk mendiskripsikan bagaimana strategi bisnis Rasulullah.
2. Untuk mendiskripsikan bagaimana penerapan strategi bisnis Rasulullah DiZidna Las Dan Aluminium.

### **D. Batasan masalah ialah suatu ruang lingkup terhadap masalah untuk**

Batasan masalah ialah suatu ruang lingkup terhadap masalah untuk membatasi bahasan penelitian agar lebih fokus dan terarah sehingga uraiannya lebih dipusatkan pada rumusan masalah. Adapun batasan masalah dari penelitian ini berfokus pada strategi bisnis melalui manajemen Rasulullah. Selain itu penulis akan berfokus pada penerapan strategi bisnis Rasulullah Saw., diZidna Las Dan Aluminium Desa, Baruharjo, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek.

### **E. Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk:**

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan, wawasan dan kemampuan berfikir mengenai praktik dari teori yang telah dipelajari selama dibangku perkuliahan. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang manajemen bisnis syariah, khususnya yang berkaitan dengan penerapan strategi

bisnis melalui manajemen Rasulullah diZidna Las Dan Aluminium, Desa Baruharjo, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek. Sehingga nanti diharapkan bisa dijadikan sebagai tambahan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktisi

Secara praktisi hasil dari penelitian ini nanti bisa bermanfaat dari berbagai pihak, diantaranya:

### a. Penulis

Hasil dari penelitian ini di harapkan bisa mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki terkait cara penerapan strategi bisnis melalui manajemen Rasulullah atau strategi bisnis yang pernah di contohkan oleh Rasulullah.

### b. Pengelola Usaha

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah semangat bagi pemilik usaha Zidna Las Dan Aluminium untuk tetap mengimplementasikan prinsip prinsip strategi bisnis melalui manajemen Rasulullah dalam menjalankan bisnisnya.

### c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan acuan dan tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya terkait tentang strategi bisnis melalui manajemen Rasulullah. selain itu bisa digunakan sebagai pembelajaran terutama bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian lebih lanjut pada bidang kajian yang sama.

## F. Penegasan Istilah

Tujuan dari penegasan istilah adalah agar pembaca bisa memahami secara jelas mengenai dasar ataupun konsep yang telah dimuat dalam judul “Strategi Bisnis Melalui Manajemen Rasulullah”, sehingga makna-makna yang akan disampaikan dalam penelitian ini nantinya tidak ada pembaca yang memberikan makna pemikiran yang berbeda.

Dalam penelitian ini peneliti akan menyampaikan beberapa penegasan istilah yaitu secara konseptual maupun operasional, antara lain:

### 1. Secara Konseptual

#### a. Strategi

Strategi merupakan suatu rencana yang disatukan untuk mencapai tujuan akhir. Strategi adalah serangkaian aktivitas yang tersusun dan dilakukan lebih baik dari kompetitor atau masa lalu untuk memberikan nilai tambah pada setiap perusahaan agar bisa mencapai tujuan jangka menengah maupun jangka panjang pada setiap perusahaan (Luis et. al.).<sup>12</sup>

#### b. Bisnis

Bisnis adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh perseorangan maupun suatu kelompok yang didalamnya melibatkan aktivitas proses produksi barang, penjualan maupun pembelian barang dan pelayanan jasa dengan tujuan akhirnya untuk

---

<sup>12</sup> Ade Irawan, *Strategi Kebijakan Perizinan Terpadu*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka madani, 2020), hal. 27

mendapatkan keuntungan. Kata bisnis berasal dari bahasa Inggris yaitu business yang artinya kesibukan. Kesibukan dalam arti sibuk melakukan suatu aktivitas jual beli maupun produksi barang dan pelayanan jasa yang bisa memberikan keuntungan pada diri sendiri dan orang.<sup>13</sup>

c. Bisnis Dalam Perspektif Manajemen Rasulullah

Nabi Muhammad Saw., selain menjadi seorang Nabi dan Rasull beliau adalah seorang pembisnis yang tangguh. Dari kedudukannya sebagai seorang pedagang biasa sampai dengan mengendalikan usahanya sendiri.<sup>14</sup> Perjalanan bisnis Nabi Muhammad Saw., dimulai ketika beliau berusia 12 tahun, bisnis yang beliau jalankan yaitu sebagai pedagang yang diajarkan oleh pamannya sendiri yang bernama Abu Thalib. Diusia yang ke 17 tahun beliau Nabi Muhammad Saw., sudah menjalankan usahanya secara mandiri. Dan di usia yang ke 25 tahun Nabi Muhammad menikah dengan Siti Khadijah, sesudah menikah dengan Siti Khadijah Nabi Muhammad Saw., masih menjalankan aktivitas bisnisnya bersama sang istri sampai diusia 37 atau menjelang diangkat oleh Allah menjadi Rasull.

d. Las Dan Aluminium

---

<sup>13</sup> Ahmad Jarifin, *88 Strategi Bisnis Ala Rasulullah Yang Tak Pernah Rugi*, (Yogyakarta:Araska Publisier, 2019), hlm. 3.

<sup>14</sup> Yucki Prihadi, *Sukses Bisnis Melalui Manajmen Rasulullah.....*, hal. 31

Las Dan Aluminium adalah nama dari sebuah usaha yang memberikan pelayanan jasa maupun produksi berbagai perabot bangunan maupun perabot rumah tangga yang berbahan baku dari besi dan aluminium. Seperti: pagar, canopy, tralis, tangga besi, estalase, almari, rak piring dan lain sebagainya.

## 2. Operasional

Dari adanya penegasan istilah secara konseptual yang sudah dikemukakan diatas, maka penegasan istilah secara operasional pada penelitian ini ialah untuk dikembangkannya suksesnya strategi bisnis melalui manajemen Rasulullah. Strategi Bisnis Melalui Manajemen Rasulullah adalah upaya yang dilakukan pemilik usaha Zidna Las Dan Aluminium dalam mengembangkan dan mempertahankan usahanya dengan menerapkan ajaran ajaran Nabi Muhammad SAW dalam menjalankan bisnisnya.

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan digunakan untuk memudahkan penulisan, pembahasan dan penilaian skripsi, maka dalam pembuatannya akan dibagi menjadi beberapa bagian yaitu sebagai berikut :

### **Bagian Utama**

#### **BAB I Pendahuluan**

Pada bab pendahuluan terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) batasan masalah, (e) manfaat penelitian, (f) penegasan istilah, dan (g) sistematika penulisan

## **BAB II Kajian Teori**

Pada bab kajian teori terdiri dari: (a) kajian teoritis, (b) penelitian terdahulu, dan (c) kerangka berfikir.

## **BAB III Metode Penelitian**

Pada bab metode penelitian terdiri dari: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) data dan sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan data, dan (h) tahap-tahap penelitian.

## **BAB IV Hasil Penelitian**

Pada bab hasil penelitian terdiri dari: (a) deskripsi objek penelitian, (b) temuan penelitian, dan (c) analisis temuan penelitian.

## **BAB V Pembahasan**

Pada bab pembahasan berisi tentang cara melakukan konfirmasi dan sintesis antara temuan penelitian dengan teori dan penelitian yang ada. Pada hasil penelitian keterkaitan antar pola-pola, kategori, teori sebelumnya, dan juga interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

## **BAB VI Penutup**

Pada bab ini menjelaskan kesimpulan yang diperoleh dari hasil pembahasan yang telah dilakukan dan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

**Bagian Akhir**

Pada bagian akhir terdiri dari: (a) daftar pustaka, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian tulisan, dan (d) daftar riwayat hidup.